

# Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Tsania Al Thifanny<sup>1</sup>, Indra Cahya Kusuma<sup>2</sup>, Joko Marsudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor

e-mail: [tsaniaalthifanny17@gmail.com](mailto:tsaniaalthifanny17@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji teori *fraud diamond* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. *Fraud diamond* merupakan teori yang menjelaskan faktor-faktor penyebab seseorang dapat melakukan kecurangan, faktor tersebut yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Faktor tekanan diproksikan dengan target keuangan, faktor kesempatan diproksikan dengan sifat industry, faktor rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor dan kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi. Potensi kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus *f-score*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 56 data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel *financial target* dan *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel *change in auditor* dan *change in director* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** *Fraud Diamond; Financial Target; Nature Of Industry; Change in Auditor; Change in Director*

## Abstract

This study aims to test the fraud diamond theory on the potential for financial statement fraud. Fraud diamond is a theory that explains the factors that cause someone to commit fraud, these factors are pressure, opportunity, rationalization and ability. The pressure factor is proxied by financial targets, the opportunity factor is proxied by the nature of the industry, the rationalization factor is proxied by auditor changes and the ability is proxied by changes in directors. The potential for financial statement fraud in this study is measured using the *f-score* formula. The sample selection in this study used purposive sampling method so that 56 data on the financial statements of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 were obtained. This research data analysis uses multiple linear regression methods. The results showed that the financial target variable and the nature of the industry had a significant positive effect on the potential for financial statement fraud. The variables change in auditor and change in director have no effect on the potential for fraudulent financial statements..

**Keywords :** *Fraud Diamond; Financial Target; Nature Of Industry; Change in Auditor; Change in Director*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang

perusahaan atau gambaran perusahaan, termasuk informasi tentang industrinya, keadaan ekonomi, dan risiko perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan bebas dari kecurangan. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang membaik setiap tahunnya, banyak manajer perusahaan yang terlibat dalam tindak kecurangan.

Kecurangan (*fraud*) adalah penipuan yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada yang bersangkutan atau bisa artikan sebagai suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumberdaya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi (Sih dan Yunita, 2022). Salah saji yang disengaja atau pengungkapan yang salah dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan dikenal sebagai kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat merusak kepercayaan pemegang saham, investor dan masyarakat umum dalam lingkungan bisnis yang kompleks saat ini. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mereka menyembunyikan kerugian atau memeberikan kesan bahwa perusahaan stabil dan sukses.

Dalam laporan keuangan tahun 2018, PT Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu, atau sekitar Rp 11,33 miliar. Dibandingkan tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta, angka ini meningkat drastis. Laporan keuangan tersebut memicu kontroversi karena Chairul Tanjung dan Dony Oskara, dua komisaris Garuda Indonesia, menilai bahwa laporan keuangan tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Keuntungan dari PT Mahata Aero Teknolg, yang berutang kepada Garuda Indonesia, dimasukkan ke dalam pendapatan perusahaan. PT Mahata Aero Teknolog memiliki tagihan yang belum dibayar terkait pemasangan wifi (economy.okezone.com)

Terdapat sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kecurangan dapat terjadi. Teori tersebut bernama teori *fraud triangle* yang pertama kali diusulkan oleh Cressey pada tahun 1953, terdiri dari tiga elemen: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkannya menjadi teori *fraud diamond* dengan memasukan elemen kemampuan (*capability*).

Pada penelitian ini kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan rumus *F-Score* yang dikembangkan oleh Dechow (2009). Pengukuran menggunakan *F-Score* ini dinilai efektif oleh akuntan dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan (Sukrisnadi: 2010). Elemen tekanan diukur dengan *financial target* sebagai variable independen pertama, elemen kesempatan diukur dengan *nature of industry*, elemen rasionalisasi diukur dengan *change in auditor*, elemen kemampuan diukur dengan *change in director*.

Seseorang termotivasi untuk melakukan kecurangan di bawah tekanan. Target keuangan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel tekanan. Target keuangan adalah jumlah tekanan yang berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen atau dewan direksi. Menurut Kusumawardhani (2013), perusahaan dicurigai melakukan pemalsuan laba agar sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan atau tolak ukur seperti laba tahun sebelumnya.

*Nature of industry* merupakan keadaan ideal perusahaan dalam sebuah industri. Lingkungan ekonomi dan peraturan industri di suatu tempat perusahaan beroperasi, menjadi salah satu celah bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi. Menurut Annisya (2016) penilaian estimasi akun piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Keputusan perusahaan untuk mengganti auditor eksternal dapat dilihat sebagai upaya untuk menyingkirkan bukti-bukti kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Menurut beberapa penelitian, kemungkinan kegagalan audit meningkat ketika auditor perusahaan berganti (Skousen et al. 2008). Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan auditor

eksternal yang baru terhadap keadaan umum perusahaan. Sehingga manajemen dapat melakukan kecurangan yang tidak tertangkap oleh auditor eksternal.

Pergantian direksi terjadi ketika direksi lama menyerahkan kendali kepada direksi baru sebagai upaya untuk mendongkrak kinerja direksi lama. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja direksi sebelumnya di bawah standar dan mengarah pada pemalsuan laporan keuangan. Ketika direksi baru mampu menghentikan dan mengurangi laporan keuangan palsu, pergantian direksi dianggap berhasil. Sebaliknya, pergantian direksi dianggap gagal jika direksi baru tidak mampu menghentikan dan mengurangi pemalsuan laporan keuangan dalam perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sih dan Yunita (2022) mengungkapkan bahwa *financial target* dan *nature of industry* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, *change in auditor* dan *change in director* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Annisya, Lindrianasari, Asmaranti (2016) mengungkapkan bahwa *financial target*, *nature of industry* dan *change in director* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022 menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki rantai proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis sektor lainnya, hal tersebut membawa konsekuensi pada kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga menjadi faktor pemilihan subsektor tersebut sebagai subjek penelitian.

## METODE

Objek dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh teori *fraud diamond* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausalitas. Sugiyono (2009), pendekatan kuantitatif kausalitas merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variable dependen terhadap variable independen.

## Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Sihombing dan Rahardjo 2014)

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$
$$RRST \text{ accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$
$$\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$
$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$
$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales} - \Delta \text{Receivables}}{\text{Sales}(t) - \text{Receivables}(t)}$$
$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earnings}(t)}{\text{Average total Assets}(t)} - \frac{\text{Earnings}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t-1)}$$

(Skousen dkk, 2008) (Annisya, 2016)

**Financial Target**

*Financial target* atau target keuangan merupakan keadaan dimana manajemen mendapatkan tekanan berlebihan untuk mencapai target perusahaan (Simaremare et al., 2019)

$$Receivable = \frac{Receivable(t)}{sales(t)} - \frac{Receivable(t-1)}{sales(t-1)}$$

(Skousen, 2008)

**Nature Of Industry**

*Nature of Industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. (Skousen et al., 2008) mencatat bahwa akun piutang memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang.

$$Receivable = \frac{Receivable(t)}{sales(t)} - \frac{Receivable(t-1)}{sales(t-1)}$$

(Skousen, 2008)

**Change In Auditor**

Perusahaan dapat mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor (Lou dan Wang 2009). Point 1 jika terdapat pergantian auditor. Point 0 jika tidak terdapat pergantian auditor.

**Change In Director**

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan stress period yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan fraud. Point 1 jika terdapat pergantian direksi. Point 0 jika tidak terdapat pergantian direksi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.609	.061		9.990	.000
	Financial Target	.745	.294	.321	2.532	.015
	Nature Of Industry	.413	.116	.428	3.565	.001
	Change In Auditor	-.238	.229	-.133	-1.043	.302
	Change In Director	-.291	.277	-.120	-1.049	.299

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Hasil analisis regresi linier berganda pada table 1.1 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

**Y = 0,609 + 0,745X<sub>1</sub> + 0,413X<sub>2</sub> - 0,238X<sub>3</sub> - 0,291X<sub>4</sub>**

Penjelasan dari persamaan regresi di atas yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,609 menunjukkan bahwa jika *financial target*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director* tidak ada atau bernilai nol, *F-Score* akan bernilai sebesar 0,609.
2. Nilai koefisien regresi *financial target* sebesar 0,745 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *financial target* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,745.
3. Nilai koefisien regresi *nature of industry* sebesar 0,413 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *nature of*

*industry* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,413.

4. Nilai koefisien regresi *change in auditor* sebesar 0,238 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *change in auditor* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,238.
5. Nilai koefisien regresi *change in director* sebesar 0,291 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *change in director* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,291

## Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	56	.0001	1.0016	.129625	.1767280
Nature Of Industry	56	-.0300	2.0100	.313571	.4335160
Change In Auditor	56	.0000	1.0000	.053571	.2272078
Change In Director	56	.0000	1.0000	.035714	.1872563
F-Score	56	.0216	2.9746	1.127954	.8347306
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Variabel dependen (Y) yaitu kecurangan laporan keuangan berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 2,9746 dan nilai terendah sebesar 0,216. Nilai rata-rata dari variabel dependen ini adalah sebesar 1,1279 ini artinya rata-rata sampel pada penelitian ini terindikasi melakukan kecurangan. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0,8347.

Variabel *financial target* (X1) berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 1,0016 dan nilai terendah sebesar 0,0001. Nilai rata-rata dari variabel dependen ini adalah sebesar 0,1296. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0,1767.

Variabel *Nature Of Industry* (X2) berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 2,0100 dan nilai terendah sebesar -0,0300. Nilai rata-rata dari variabel dependen ini adalah sebesar 0,3135. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0,4335.

Variabel *Change In Auditor* (X3) berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 1,000 dan nilai terendah sebesar 0,000. Nilai rata-rata dari variabel dependen ini adalah sebesar 0,05357. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0,2272.

Variabel *Change In Director* (X4) berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 1,000 dan nilai terendah sebesar 0,000. Nilai rata-rata dari variabel dependen ini adalah sebesar 0,0357. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0,1872

## Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33480645
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.047
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Hasil uji statistic dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai sig 0,200 yang berarti nilainya sudah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Target	.776	1.289
	Nature Of Industry	.866	1.155
	Change In Auditor	.770	1.298
	Change In Director	.960	1.042

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas untuk semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10.0, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

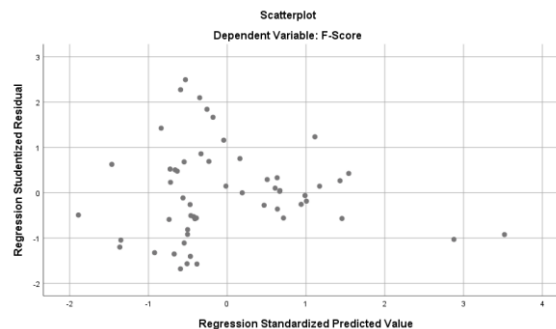
**Tabel 4.**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 <sup>a</sup>	.375	.325	.3479411	2.047

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi ada nilai *Durbin Watson* adalah 2,047. Nilai tersebut berada di antara nilai du dan 4-du dimana (du)  $1,7246 < (d \text{ hitung}) 2,047 < (4\text{-du}) 2,2754$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Dari grafik yang ada pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 <sup>a</sup>	.375	.325	.3479411

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Hasil dari tabel 1.6 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,325. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa besarnya variabel independen (*financial target, nature of industry, change in auditor, change in director*) dalam mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dnegan *F-Score* adalah sebesar 32,5% dan sisanya 67,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model regresi.

## Uji Hipotesis Simultan

**Tabel 7. Uji Hipotesis Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.636	4	.909	7.508	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.053	50	.121		
	Total	9.689	54			

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,508 dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel (2,56). Nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis  $H_{a5}$  diterima yang menunjukkan bahwa *financial target*, *nature of industry*, *change in auditor* dan *change in director* berpengaruh secara simultan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

## Uji Hipotesis Parsial

**Tabel 8. Uji Hipotesis Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.609	.061		9.990	.000
	Financial Target	.745	.294	.321	2.532	.015
	Nature Of Industry	.413	.116	.428	3.565	.001
	Change In Auditor	-.238	.229	-.133	-1.043	.302
	Change In Director	-.291	.277	-.120	-1.049	.299

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

1. Variabel X1 (*financial target*) yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 2,532 lebih besar dari t- tabel (2,0085) dengan tingkat signifikansi 0,015 dan lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel X2 (*Nature Of Industry*) yang diukur menggunakan rumus *receivable* memiliki nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 3,565 lebih besar dari t- tabel (2,0085) dengan tingkat signifikansi 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel X3 (*Change In Auditor*) memiliki nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar -1,043 lebih kecil dari t- tabel (2,0085) dengan tingkat signifikansi 0,302 dan lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel X4 (*Change In Director*) memiliki nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar -1,049 lebih kecil dari t- tabel (2,0085) dengan tingkat signifikansi 0,299 dan lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

## Pengaruh *Financial Target* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Meningkatkan target keuangan perusahaan atau organisasi dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Aulia, 2018). Hal ini terjadi akibat dari tekanan manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan yang biasanya ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen, termasuk target penjualan dan insentif laba, yang secara tidak langsung mendorong manajemen untuk memenuhi target tersebut (Rahmanti, 2013). Namun, ketika target keuangan tidak tercapai, hal ini mungkin disebabkan karena manajemen tidak mendasarkan target tersebut pada hasil analisis yang tepat, sehingga tidak layak atau tidak mempertimbangkan kemampuan perusahaan. Akibatnya,

seseorang dalam manajemen akan mencari cara untuk memenuhi target yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk dengan melakukan pemalsuan laporan keuangan (Tri Annisa & Halmawanti, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Astuti, 2019 yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Peningkatan piutang usaha perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi tanda bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya pasti akan berkurang karena banyaknya piutang yang dimiliki. Terbatasnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan bisa menjadi pemicu bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menarik investor adalah dengan mengubah jumlah piutang, baik dengan mengubah jumlah tanggal jatuh tempo atau dengan menghapus piutang yang memiliki jangka waktu penagihan yang lama. (Subramanyam dan Wild, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Prayoga dan Sudarmaji (2019) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Change In Auditor* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Tujuan pergantian auditor bukan untuk mencegah atau memberantas bukti-bukti kecurangan yang mungkin ada di dalam perusahaan, namun bisa saja dilakukan karena perusahaan tidak puas dengan kinerja auditor yang lama dan ingin menggantinya dengan auditor yang baru untuk memaksimalkan kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sih dan Yunita (2022), yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Change In Director* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa ada atau tidaknya perubahan direksi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan bukan berarti perubahan dewan direksi dalam suatu perusahaan dilakukan untuk menyembunyikan kecurangan. Faktor lain yang menyebabkan perusahaan melakukan perubahan direksi, seperti harapan bahwa direksi baru akan berkinerja lebih baik dan lebih kompeten untuk keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingrum, Mahadi, Susilo (2020), yang menyatakan bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Financial Target, Nature Of Industry, Change In Auditor, Change In Director* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Pengaruh Financial Target, Nature Of Industry, Change In Auditor, Change In Director Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan secara simultan dapat diketahui dari hasil uji F. Hasil uji simultan F didapat nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena signifikansi lebih kecil ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga hipotesis 5 diterima, artinya financial target, nature of industry, change in auditor, change in director secara simultan berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Variabel *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H1 diterima dan secara teori *fraud diamond* maka faktor tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang telah memiliki target ROA yang tinggi namun tidak meningkatkan mutu operasionalnya sebelum target tersebut ditetapkan.



Variabel nature of industry berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H2 diterima dan secara teori fraud diamond maka faktor kesempatan (opportunity) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan peningkatan jumlah piutang perusahaan dengan tahun sebelumnya bisa menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tersebut tidak baik. Banyaknya piutang yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang seharusnya digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.

Sedangkan untuk variabel *change in auditor* dan *change in director* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga H3 dan H4 ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, Mafiana Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti.2016. Pendeteksi Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vo; 23, No.1 Maret 2016. ISSN: 1412-3126
- Aulia, Huda. 2018. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Fitrianingrum, Wahyu, Mukh Shakrin Kholid Mahdi, Tri Pudjadi Susilo.2020. Pengujian *Financial Statement Fraud* Menggunakan *Fraud Diamond*. Media Riset Akuntansi. Volume 10, Nomor 1, Februari, 2020 hal. 75-94. ISSN : 2088-2106
- Kusumawardhani, P. 2013. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi AKUNESA. 1 (3).
- Lou Yung I, Ming-Long Wang. 2009. Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. Journal of Business & Economics Research Vol. 7, No. 2. pg. 61-78
- Prayoga, Adam M, Eka Sudamaji. 2019. Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Diamond Theoy*: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 21, No. 1, Juni 2019. ISSN: 1410 – 9875
- Rahmanti, Martantya Maudy. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. No 2, No 1, Tahun 2013, Halaman 1-12. ISSN (Online): 2337-3806
- Sih, Susi Kusumawardhany, Yunita Kurnia Shanti. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Diamond. Jurnal Akuntansi dan Pajak. 23(01),2022. ISSN1412-629X
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1–12.
- Simaremare, E., Handayani, C., Basri, H., Tambunan, A., & Umar, H. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Dengan Kebijakan Anti Fraud Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2
- Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triange And SAS No.99.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku Satu. ( Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Tri, Ranti Annisa, Halmawanti. 2020. Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018). Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol. 2, No 1, Seri C, Februari 2020, Hal 2263-2279. ISSN : 2656-3649  
Wolfe, David T. dan Hermanson, Dana R. 2004. "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud".The CPA Journal December,  
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>